

Pelatihan Merajut Ibu-Ibu PKK Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Keluarga

Helianti Utami*, Sri Pujiningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

*Corresponding email: helianti.utami.fe@um.ac.id

Abstrak

Meskipun PKK telah berdiri selama puluhan tahun dan aktif dalam kegiatan yang berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, akan tetapi masih terdapat kendala dalam efektivitas pelaksanaannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan PKK yang mendapatkan respon positif adalah kegiatan yang melibatkan keterlibatan langsung dan berpotensi memberikan imbalan ekonomis. Oleh karena itu, pengabdian ini menyelenggarakan pelatihan merajut bagi Ibu-Ibu PKK di RT 4 Kendalsari Kota Malang untuk memberikan bekal keterampilan yang berpotensi dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya sesuai visi misi PKK terutama dalam aspek finansial. Pelatihan diselenggarakan sebanyak tiga pertemuan dengan variasi hasil produk mulai dari tali masker, dompet koin hingga tas pesta. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah pelatihan praktis dengan bantuan instruktur dan saling belajar-mengajar antar peserta. Hasil pelatihan menunjukkan respon positif dan peningkatan keterampilan dengan peserta yang telah berhasil menghasilkan produk bernilai komersial dan berencana untuk mengembangkan keterampilannya lebih lanjut. Program ini turut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya pada aspek pendidikan berkualitas (SDGs 4) dan pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi (SDGS 8) melalui fokus pada pemberdayaan keluarga dan peningkatan keterampilan yang juga sejalan dengan salah satu program pokok PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia.

Kata kunci— Pengabdian Masyarakat, PKK, Merajut, Finansial, SDGs

Abstract

Although PKK has been established for decades and has been active in activities aimed at improving family welfare, there are still constraints in the effectiveness of its implementation. Previous research has shown that PKK activities that receive a positive response are those that involve direct participation and have the potential to provide economic returns. Therefore, this service provides knitting training for PKK mothers in RT 4 Kendalsari, Malang City to provide skills that have the potential to improve their family's welfare in accordance with the PKK's vision and mission, especially in the financial aspect. The training was held for three meetings with variations in product results ranging from mask straps, coin purses to party bags. The method used in the training is practical training with the assistance of instructors and mutual learning among participants. The results of the training show a positive response and improvement in skills with participants who have successfully produced commercially valuable products and plan to develop their skills further. This program also supports the Sustainable Development Goals (SDGs), especially in the aspects of quality education (SDG 4) and decent work and economic growth (SDG 8) with a focus on family empowerment and improving skills, which is also in line with one of the main programs of PKK in improving family welfare in Indonesia.

Keywords— Community Service, PKK, Knitting, Financial, SDGs

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu lembaga yang mewadahi partisipasi masyarakat mulai tingkat desa/kelurahan dalam bidang pemberdayaan kesejahteraan (Menteri Dalam Negeri RI, 2020). Gerakan ini mengusung konsep dari, oleh, untuk masyarakat dan dimulai dari keluarga sebagai unit terkecilnya (Kuswardinah, 2020; Menteri Dalam

Negeri RI, 2020). Keluarga yang sejahtera dihasilkan melalui proses panjang di mana anggotanya telah berhasil memenuhi kebutuhan sosial, jasmani dan rohaninya (Kuswardinah, 2020). Tahapan keluarga sejahtera dicapai dengan terpenuhinya beberapa kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, layanan kontrasepsi dan pendidikan.

Perempuan merupakan penggerak paling dominan dalam organisasi PKK (Kuswardinah, 2020). Tuntangan ekonomi dalam rumah tangga yang

tinggi mengharuskan perempuan turut serta dalam mencari nafkah untuk keluarganya (Hilmiana & Iskandar, 2024). Budaya yang membebani tanggung jawab kepada perempuan untuk memastikan stabilitas dan pemeliharaan keluarganya membuat perempuan khususnya perempuan yang lebih tua dianggap lebih memerlukan dukungan finansial oleh keluarganya (Ebimbo et al., 2021). Oleh karena itu, kesejahteraan keluarga dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan perempuan sebagai bagian dari keluarga (Hilmiana & Iskandar, 2024).

Secara bertahap Indonesia akan mengalami *aging population* sebagai akibat dari transisi dominasi penduduk usia produktif dibandingkan struktur umur lainnya dalam populasi atau biasa disebut bonus demografi (BPS, 2023a, 2023b). Indonesia sebagai negara yang memiliki populasi penduduk yang besar kini tengah mengalami pergeseran demografi dengan meningkatnya jumlah penduduk usia lansia secara signifikan (BPS, 2023a; Indriani et al., 2024). Perubahan yang terjadi disebabkan oleh peningkatan harapan hidup, penurunan angka kelahiran dan perbaikan dalam kualitas perawatan kesehatan (Indriani et al., 2024). Pergeseran ini dapat menjadi tantangan sekaligus kesempatan bagi Indonesia untuk dapat memajukan pembangunan sosial dan ekonominya (BPS, 2023a; Indriani et al., 2024; Rahayu et al., 2022). Peningkatan penduduk lanjut usia dapat dimaknai keberhasilan pemerintah dalam menerapkan kebijakan kesehatan. Namun sekaligus menjadi tantangan apabila kesejahteraannya tidak diperhatikan dengan baik (Rahayu et al., 2022). Oleh karenanya, populasi penduduk lansia semakin menjadi bagian yang penting dalam masyarakat dan memerlukan perhatian yang besar dalam peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidupnya (Indriani et al., 2024).

Kesejahteraan merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara (Rahayu et al., 2022). Kondisi keluarga di Indonesia saat ini belum seluruhnya sejahtera. Data Badan Pusat Statistik (BPS) per bulan Maret 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 25,9 juta (9.36%) penduduk Indonesia masih belum mampu memenuhi kebutuhan pokoknya di mana konsentrasi terbesar berada di Pulau Jawa. Pulau Jawa sebagai pulau dengan populasi penduduk terbesar di Indonesia sekaligus juga memiliki jumlah penduduk pra-sejahtera terbanyak yaitu sebesar 13,62 juta orang. Saat ini Pulau Jawa terbagi menjadi 6 provinsi, terdiri dari Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, DI Jogjakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Jawa timur memiliki jumlah penduduk pra-sejahtera terbanyak, yaitu 4,18 juta orang (BPS, 2023c).

Meskipun PKK telah berdiri selama puluhan tahun dan banyak bergerak dalam kegiatan yang berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, akan

tetapi masih banyak kendala dalam efektivitas pelaksanaannya (Kuswardinah, 2020; Maulana & Handayani, 2024). Perguruan tinggi sebagai lembaga yang berkewajiban melaksanakan tri dharma diharapkan mampu berkontribusi dalam memecahkan persoalan dalam masyarakat, salah satunya yaitu pencapaian tujuan keluarga yang sejahtera dalam PKK melalui kegiatan pengabdian. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) mengadopsi pendekatan baru dalam program pengabdian kepada masyarakat, yang kini berfokus pada pemberdayaan berbasis pemecahan masalah secara menyeluruh, bermakna, mendalam, dan berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2023).

Berdasarkan penelitian Kuswardinah (2020) program PKK yang terbukti mendapatkan respon positif adalah kegiatan yang memerlukan keterlibatan langsung dan berpotensi memberikan imbalan ekonomis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat kali ini berencana untuk memberikan pelatihan merajut bagi ibu-ibu yang tergabung dalam PKK mulai dari pelatihan dasar sampai mahir dan mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai komersial. Hal ini sebagai upaya dalam memperkuat finansial keluarga dengan memberikan keterampilan yang dapat mendatangkan tambahan pendapatan bagi keluarganya. Selain itu tim pengabdian masyarakat juga akan membantu ibu-ibu PKK dalam menggunakan media sosial sebagai sarana *digital marketing* atas produk yang dihasilkan. Program kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi bantuan dalam mewujudkan keluarga sejahtera sebagai visi misi PKK sekaligus implementasi pelaksanaan salah satu program pokoknya yaitu Pendidikan dan Keterampilan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu pendidikan yang berkualitas (SDGS 4) melalui pelatihan, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (SDGS 8) melalui upaya menghasilkan produk yang dapat menambah kemampuan finansial keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam masyarakat.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah mengadakan pelatihan merajut kepada Ibu-ibu anggota PKK RT 4 Kendalsari Kota Malang sampai menghasilkan produk bernilai komersial dan pemanfaatan media sosial dalam pemasarannya. Pendekatan dilakukan melalui pendampingan langsung dari instruktur berpengalaman dan interaksi antar peserta. Sasaran peserta kegiatan sebanyak 25 peserta anggota PKK dengan berbagai macam profesi dan terbuka bagi masyarakat umum yang berminat

untuk ikut serta. Secara umum, metode yang dilakukan diuraikan sebagai berikut.

Persiapan Kegiatan

Sebelum menyelenggarakan suatu kegiatan perlu dilakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Tujuannya yaitu agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan menghindari kegiatan yang tidak diperlukan (Nurhalim & Puspita, 2021). Oleh karena itu, tim pelaksana akan memulai rencana kegiatan pengabdian dengan berdiskusi bersama ibu-ibu anggota PKK mengenai jenis dan bentuk kegiatan yang dapat diikuti secara konsisten dan berpotensi menghasilkan produk bernilai ekonomi. Hasil dari observasi yang dilakukan akan dijadikan acuan dalam perencanaan lanjutan dan persiapan.

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan oleh tim pelaksana yang bekerjasama dengan mitra. Pelatihan diberikan mulai dari tingkat dasar sampai dengan mahir dan mampu menghasilkan sebuah produk. Pelatihan dilaksanakan kurang lebih 3-4 kali dengan durasi setiap pertemuannya sekitar 2-3 jam. Selama pelatihan, peserta pelatihan dipersilahkan untuk berinteraksi langsung dengan instruktur pelatihan untuk mendapatkan pengarahan dan bantuan secara langsung dalam praktik pembuatan produknya.

Instruktur pelatihan atau mitra ahli dalam kegiatan ini adalah seseorang yang sudah banyak menghasilkan beragam bentuk produk rajutan seperti tas, topi, aksesoris dan lain-lain serta sudah banyak menjual produk rajutan yang dihasilkannya. Peran instruktur merajut dalam kegiatan ini adalah memberikan pengarahan praktik langsung dengan membimbing ibu-ibu PKK mulai dari teknik merajut tingkat dasar sampai mahir dan mampu membuat produk sendiri yang memiliki nilai komersial.

Rencana Tindak Lanjut

Tahapan berikutnya yang akan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat setelah selesai melakukan kegiatan ini yaitu melakukan diskusi dengan ibu-ibu PKK untuk menggali informasi terkait kemampuan merajut yang dimiliki, produk rajutan yang sudah dihasilkan dan bagaimana proses penyaluran penjualannya. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perubahan keterampilan khusus yang dimiliki ibu-ibu anggota PKK peserta pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan mengetahui produk apa saja yang sudah mereka hasilkan setelah mengikuti pelatihan dan apakah mereka mendapatkan tambahan pendapatan dengan keterampilan merajut yang mereka miliki. Selain itu, tim pelaksana juga akan menjalin kerjasama dengan para ahli untuk kegiatan berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan kajian literatur terkait sejarah, tujuan dan peran organisasi PKK dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Selanjutnya tim pengabdian melakukan diskusi bersama dengan Ibu ketua RT dan Ibu-ibu PKK terkait keterampilan yang akan diberikan. Rencana kegiatan mendapatkan respon positif dan adanya kesepakatan untuk memilih merajut sebagai jenis kegiatan pelatihan. Selanjutnya tim pengabdian menghubungi calon pemateri yaitu Ibu Shinta Masitho Windriyani, seorang pendidik sekaligus pengrajin rajutan yang telah banyak menghasilkan dan menjual karya rajutan secara *online* dengan sistem *pre-order*. Selanjutnya, dilakukan diskusi dan koordinasi terkait produk yang akan dipelajari dalam pelatihan.

Keterampilan merajut dibentuk melalui kebiasaan dan latihan yang rutin. Tim pengabdian menanggapi hal tersebut dengan mengadakan kegiatan pelatihan sebanyak 3 kali pertemuan setiap hari Minggu dengan durasi waktu sekitar 3 jam yang dimulai pada pukul 09.00 sampai 12.00. Secara keseluruhan peserta pelatihan terdiri dari 25 orang yang mengikuti kegiatan sejak hari pertama sampai hari ketiga. Peserta terdiri dari dari ibu-ibu anggota PKK, masyarakat umum yang berminat dan tim pelaksana pengabdian yang ikut belajar dalam pelatihan. Para peserta berasal dari latar belakang profesi yang berbeda-beda yaitu ibu rumah tangga, pensiunan, dosen, pekerja, mahasiswa, dan pelajar (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Peserta Berdasarkan Profesi

Profesi	Jumlah
Ibu Rumah Tangga	13
Pensiunan	1
Dosen	2
Pekerja	1
Mahasiswa	5
Pelajar	3



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan dan Perkenalan Pemateri

Pertemuan pertama pada 21 Juli 2024 diikuti oleh 20 orang dengan materi pembuatan tali masker. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua pelaksana tim pengabdian FEB UM. Acara selanjutnya diserahkan kepada pemateri atau instruktur yang menjelaskan pengantar merajut dengan memperkenalkan alat, bahan, jenis pola rajutan, dan produk yang dapat dihasilkan. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan praktik pembuatan tali masker. Kegiatan pelatihan dipandu langsung oleh instruktur. Alat dan keseluruhan bahan yang digunakan untuk pertemuan pertama ini dan beberapa pertemuan berikutnya seperti hakpen, benang, resleting, dan jarum telah disediakan oleh tim pelaksana. Selama kegiatan berlangsung peserta aktif untuk meminta dan mendapatkan pendampingan dari instruktur. Beberapa peserta yang telah memiliki pengetahuan teknik dasar merajut juga turut membantu peserta lainnya yang masih pemula dan sedang mengalami kesulitan (Gambar 2).



Gambar 2. Pembuatan Tali Masker

Pertemuan kedua pada 28 Juli 2024 masih menggunakan alat dan bahan yang sama seperti yang digunakan pada pertemuan pertama dengan satu tambahan bahan yaitu resleting. Materi yang disampaikan yaitu praktik pembuatan dompet koin yang dihadiri oleh 14 peserta (Gambar 3). Beberapa peserta berhalangan untuk hadir karena kegiatan pelatihan bersamaan dengan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh kelurahan. Meski demikian para peserta yang hadir tetap antusias untuk mengikuti kegiatan, terlebih teknik dan pola yang digunakan untuk membuat dompet koin lebih sederhana dan mudah diikuti oleh peserta dibandingkan pola dalam tali masker. Sampai akhir pelatihan banyak peserta yang telah menyelesaikan produknya, sedangkan peserta yang belum menyelesaikan produknya dipersilakan untuk menyelesaikannya di rumah sama seperti pertemuan sebelumnya.

Pertemuan ketiga pada 4 Agustus 2024 yang diikuti oleh 16 orang peserta digunakan jenis benang berbeda yaitu benang chenil jumbo untuk membuat tas pesta yang masih baru bagi keseluruhan peserta.

Selain itu, teknik yang digunakan pada pertemuan ini berbeda dengan dua pertemuan sebelumnya.



Gambar 3. Pembuatan Dompet Koin

Pada pembuatan tas pesta (Gambar 4), peserta tidak menggunakan hakpen, akan tetapi manual menggunakan jari tangan. Produk tas pesta pada pertemuan ini dihasilkan relatif lebih cepat dibandingkan tali masker dan dompet koin yaitu hanya sekitar 30 menit saja. Pada akhir pertemuan, peserta disosialisasikan penggunaan media sosial dalam pemasaran produknya. Beberapa peserta dalam kegiatan ini ada yang sebelumnya sudah mahir dan telah memasarkan produk rajutannya secara lisan dan melalui aplikasi *Whatsapp*. Mereka lebih nyaman menggunakan *platform* tersebut karena belum memiliki niat untuk memasarkan dalam jumlah besar dan hanya sebagai hobi. Sementara peserta pemula, akan mempertimbangkan penggunaan media promosi namun terlebih dahulu ingin mendalami dan menambah pengalaman dan pengetahuan dalam kegiatan merajut.



Gambar 4. Pembuatan Tas Pesta

Upaya keberlanjutan kegiatan ini dilakukan melalui peningkatan keterampilan merajut yang dimiliki oleh Ibu-ibu PKK. Keterampilan merajut selain dapat membekali Ibu-ibu PKK dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai komersial juga membantu mereka lebih aktif dalam mengisi

waktu luangnya. Seluruh alat, bahan, dan produk yang dihasilkan dalam pelatihan ini dapat dibawa pulang oleh peserta, sehingga diharapkan mereka dapat terus berlatih di rumah dan memiliki motivasi untuk meningkatkan keterampilannya secara berkelanjutan setelah pelatihan ini berakhir (Gambar 5).



Gambar 5. Beberapa Peserta dengan Hasil Rajutannya

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan keterampilan merajut ini berhasil mendapatkan antusiasme dan respon positif dari ibu-ibu PKK RT 4 Kendalsari, Kota Malang. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan baru yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga, akan tetapi juga memberikan sarana bagi peserta untuk lebih aktif dan produktif dalam mengisi waktu luang. Pelatihan ini terdiri dari tiga pertemuan, dengan materi berbeda mulai dari pembuatan tali masker, dompet koin, hingga tas pesta, dan diakhiri dengan sosialisasi pemasaran produk melalui media sosial.

Peserta yang awalnya belum memiliki pengetahuan dasar tentang merajut kini mampu membuat produk sederhana dengan teknik yang dipelajari selama pelatihan. Beberapa peserta bahkan telah menghasilkan produk yang bernilai komersial dan merencanakan untuk mengembangkannya lebih lanjut. Pendekatan pelatihan yang melibatkan praktik langsung serta pendampingan dari instruktur yang berpengalaman memungkinkan peserta untuk berinteraksi dan saling membantu, sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif dan efektif.

Keberlanjutan program ini diharapkan dapat tercapai melalui dukungan lanjutan dari perguruan tinggi dan instansi terkait lainnya, agar keterampilan yang telah diperoleh tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan. Kolaborasi dengan para ahli dalam pemasaran digital juga dapat meningkatkan kesadaran akan potensi produknya dan membantu

ibu-ibu PKK dalam menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga produk yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi lebih nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Pelatihan ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu PKK menjadi semakin mandiri secara finansial serta berperan aktif dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera sesuai dengan visi dan misi PKK. Dampak dari kegiatan ini juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek pendidikan yang berkualitas (SDGs 4) dan pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi (SDGs 8) dengan fokus pada pemberdayaan keluarga dan peningkatan keterampilan yang juga sejalan dengan salah satu program pokok PKK yaitu Pendidikan dan Keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang atas dukungan moral dan pendanaan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemateri yaitu Ibu Shinta Masitho Windriyani yang telah memandu jalannya praktik, organisasi PKK RT 4 Kendalsari yang bersedia melakukan kerjasama dan segenap tim pengabdian yang telah berupaya demi keberhasilan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS. (2023a). *Bonus demografi dan visi Indonesia Emas 2045*.
- BPS. (2023b). *Indikator kesejahteraan rakyat 2023* (Vol. 52).
- BPS. (2023c). *Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2023*.
- Ebingbo, S. O., Chukwu, N. E., & Okoye, U. O. (2021). Gender differences in family support to older adults and implications for social work in south-east Nigeria. *Journal of Aging Studies*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.jaging.2021.100979>
- Hilmiana, H., & Iskandar, Y. (2024). The role of women in improving the welfare of their families to improve their conditions during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2373465>
- Indriani, A., Taridi, M., Angraini, P., M, I., & Ningsih, R. (2024). Elderly school and family resilience: A case study of the BKKBN Program in Jambi Province. *Jurnal Educative*:

- Journal of Educational Studies*, 9(1), 25–34.
<https://doi.org/10.30983/educative.v9i1.8532>
- Kemendikbudristek. (2023). *Buku panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023*.
- Kuswardinah, A. (2020). The effectiveness of family welfare movement program in slums. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2).
<https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.31976>
- Maulana, H., & Handayani, S. W. (2024). Implementasi program pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam penerapan 8 fungsi keluarga gampong meunasah krueng. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 10(1), 96–105.
<https://doi.org/10.23887/jiis.v10i1.78810>
- Menteri Dalam Negeri RI. (2020). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*.
- Nurhalim, A. D., & Puspita, S. (2021). Pentingnya analisis kebutuhan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 12(2a), 104–110.
<https://doi.org/10.47927/jikb.v12i2a.202>
- Rahayu, H. C., Purwantoro., Wibowo, M., Safitri, J., & Suparjito. (2022). Determinants of welfare for the elderly population in Indonesia. *KnE Medicine*.
<https://doi.org/10.18502/kme.v2i3.11934>